

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sebagaimana telah di kemukakan di atas, bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN Mojojoto Kediri. Maka pada penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN Mojojoto Kediri dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif menurut Moleong yang dikutip oleh Haris, adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut pendapat Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Haris bahwa:

---

<sup>1</sup>Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992),21.

<sup>2</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* ( Jakarta: Salemba, 2012), 7.

Pendekatan kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendiskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian lapangan. Penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar atau latar sosial.<sup>3</sup>

Denzin dan Lincoln, juga mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Konteks dan *setting* bersifat alamiah
2. Bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena
3. Keterlibatan secara mendalam serta hubungan yang erat antar peneliti dengan subjek yang diteliti
4. Teknik pengumpulan data yang berciri khas kualitatif, tanpa adanya perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel.
5. Adanya penggalan nilai yang tersirat dari suatu perilaku
6. Bersifat fleksibel
7. Tingkat akurasi data dipengaruhi oleh hubungan antar peneliti dengan subjek peneliti.<sup>4</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.<sup>5</sup> Dengan demikian penelitian kualitatif ini menjelaskan bahwa seorang peneliti

---

<sup>3</sup> Ibid.,7.

<sup>4</sup> Ibid., 10-12.

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

mendapatkan data berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau obyek yang diamati oleh peneliti dan menggambarannya dengan kenyataan sebenarnya.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>6</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>7</sup>

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

<sup>7</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

<sup>8</sup> Ibid.

Sedangkan Lexy J. Moleong dalam bukunya “ Penelitian Metodologi Kualitatif”, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:<sup>9</sup>

- a. Latar penelitian bersifat alami
- b. Manusia sebagai alat penelitian yang utama
- c. Metode Kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dari dasar (*Grounded Theory*)
- f. Deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan memahami suatu peristiwa atau fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengutamakan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 3

gejala tertentu . Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek sangat sempit, tetapi ditinjau dari penelitian studi kasus lebih mendalam.

Maka peneliti studi kasus meneliti secara keseluruhan dari subyek atau daerah yang di jadikan objek peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “ Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTsN Mojoroto Kediri”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.<sup>10</sup>

Kehadiran peneliti di MTsN Mojoroto Kediri dalam rangka penelitian, yaitu dalam waktu sekurang-kurangnya dua bulan ini harus didiskripsikan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dimana kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh ataupun menguasai objek penelitian itu sendiri.

Peneliti hadir di lokasi penelitian yang sebelumnya telah memasukkan surat observasi dari kampus STAIN Kediri ke MTsN Mojoroto Kediri .

---

<sup>10</sup> Tim penyusun buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri,” *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”(Kediri:tp,2008), 67-68.

Setelah mendapat izin dari pihak TU, peneliti menemui bapak kepala madrasah MTsN Mojoroto Kediri, selanjutnya peneliti memulai penelitiannya.

Penelitian ini dilaksanakan didalam ruangan maupun di luar ruangan. Peneliti hadir di ruangan kepala madrasah bersama-sama dengan kepala madrasah untuk *sharring* atau wawancara seputar upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dan kemudian penulis juga mengamati lingkungan madrasah dan mewawancarai beberapa guru dan para siswa untuk menggali informasi tentang seberapa jauh tingkat kedisiplinan guru di Madrasah tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Mojoroto Kediri. Dengan fokus penelitian pada Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTsN Mojoroto Kediri. Peneliti memilih lokasi penelitian di MTsN Mojoroto Kediri, tepatnya di Desa Mrican Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.<sup>11</sup> MTsN Mojoroto ini, dipimpin oleh Kepala Madrasah yakni Bapak Drs. SugengSupriyono, MTsN Mojoroto Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan SLTP bercirikan agama islam dalam naungan kementerian agama.

Madrasah inipun juga dikenal sebagai salah satu madrasah yang sangat tinggi akan tingkat kedisiplinannya dengan menggunakan sistem

---

<sup>11</sup> Observasi, Di MTsN Mojoroto Kediri, 04 desember 2014.

poin. Dan tentu saja, hal ini tidak lepas dari upaya kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru. Selain itu alasan peneliti mengambil lokasi di MTsN Mojojoto Kediri ini karena kepala madrasah sangat menegakkan kedisiplinan bagi guru dengan baik dan profesional, dibandingkan dengan sebelumnya serta masih ada guru yang kurang disiplin karena beberapa faktor. Disamping itu dengan mempertimbangkan letak geografis dan praktis dalam hal terkait keefektifan waktu, biaya dan tenaga.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan keterangan tentang suatu hal, yang dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sebelum digunakan dalam analisis, data dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya.

Berdasarkan pengambilannya, data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>12</sup> Data primer dapat berupa

---

<sup>12</sup>Jhonatan Sarwono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 18

opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disini meliputi kata-kata atau tindakan subjek yang dapat diamati di MTsN Mojoroto Kediri terkait dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Data primer diperoleh dari informan yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, para guru dan siswa di MTsN Mojoroto Kediri.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama, sebagai sasaran untuk memperoleh data yang atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.<sup>13</sup>Data sekunder disini, diperoleh dari guru dan waka kurikulum berupa data tambahan seperti sumber tertulis atau dokumen-dokumen yang tersimpan di MTsN Mojoroto Kediri tata tertib guru, ataupun data terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau *responden*).<sup>14</sup>Sumber data kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak”, misalnya: banyak-sedikit, tinggi-rendah, tua-muda, panas-dingin, situasi aman-tidak aman, baik-buruk. Agar data tersebut dapat dianalisis dengan metode statistik maka data kualitatif harus ditransformasikan menjadi data yang bersifat kuantitatif. Agar usaha

---

<sup>13</sup> Jhonatan Sarwono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuslitstif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 17.

<sup>14</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2011), 146.

mentransformasikan nilai tersebut terlepas/bebas dari subyektifitas diperlukan penguasaan bidang ilmu yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Lexy Moleong mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan tersebut, maka pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Kata-kata atau Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.

Kemudian kata-kata dan tindakan yang dijadikan data dalam penelitian ini berasal dari kepala sekolah, para guru dan staf serta para siswa di MTsN Mojoroto Kediri. Kata-kata dan tindakan mereka merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data utama ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis dan perekam terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

b. Sumber tertulis

Meskipun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber data kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis

---

<sup>15</sup>Rudi Siswoyo.<http://rudisiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html> diakses tanggal 26 Desember 2014

<sup>16</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*( Bandung Remaja Rosdakarya Offset, 1998), 68.

dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Sumber tertulis dari penelitian ini diperoleh dari guru dan waka kurikulum di MTsN Mojoroto Kediri yang berupa buku-buku, arsip, dokumen tata tertib guru di MTsN Mojoroto Kediri, serta data-data yang terkait dengan objek penelitian tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian, proses yang terjadi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau gejala-gejala/fenomena dalam objek penelitian.<sup>17</sup>

Menurut Cartwright yang mendefinisikan bahwa observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan.<sup>18</sup> Hal ini senada dengan pendapat S.

---

<sup>17</sup> Uhar Suharsputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 264.

<sup>18</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131.

Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>19</sup>

Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Secara umum bentuk-bentuk observasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :<sup>20</sup>

- a. Observasi Partisipan, observasi partisipan adalah apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.
- b. Observasi Non Partisipan, merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Sedangkan M. Burhan mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- 1) Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

---

<sup>19</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2007) , 173.

<sup>20</sup>Jhonatan Sarwono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuslitstif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 17.

- 2) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian

Dalam sebuah penelitian, pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a) Observasi terbuka, pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar;
- b) Observasi tertutup, pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengambil data dari responden, tidak diketahui responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan;
- c) Observasi tidak langsung, pada kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung di tengah-tengah responden. Observasi tidak langsung ini semakin banyak dilakukan, sesuai dengan kemajuan teknologi komunikasi canggih, seperti penggunaan telepon, televisi jarak jauh,

dan jasa satelit komunikasi yang dapat digunakan dalam dunia penelitian.

Dengan demikian, maka metode ini digunakan untuk memperoleh kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, dan yang paling pokok peneliti bermaksud memperoleh sebuah data-data konkret mengenai perilaku atau tindakan kepala sekolah, guru, staf dan siswa terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifes.<sup>21</sup>

Wawancara juga merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam suatu penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai objek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.<sup>22</sup>Tujuan dari wawancara ini yaitu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan sub kategori penelitian yaitu upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MtsN Mojojoto Kediri. Penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan menggunakan pertanyaan yang terbuka, namun ada batasan tema

---

<sup>21</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*(Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 192.

<sup>22</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2007), 132.

dan alur pembicaraan. Para informan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- (1) Pimpinan, yaitu Kepala MTsN Mojoroto Kediri, untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
- (2) Guru-guru dan para staf MTsN Mojoroto Kediri, untuk mengetahui bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung kedisiplinan guru.
- (3) Siswa MTsN Mojoroto Kediri, terkait seberapa jauh tingkat kedisiplinan guru di MTsN Mojoroto Kediri.

### 3. Dokumentasi

Menurut Herdiansyah metode dokumentasi merupakan “salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan”.<sup>23</sup>

Dokumenter adalah berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis berupa catatan transkrip, buku, majalah data dan lain sebagainya. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa

---

<sup>23</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143.

dan keadaan sarana prasarana. Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi merupakan alat pengumpul data melalui catatan atau sejenisnya. Metode ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang jumlah guru yang ada di MTsN Mojoroto Kediri.

#### **F. Analisa Data**

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan, hasil observasi dan wawancara serta data lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisa perlu dilanjutkan dengan berupaya untuk mencari makna.

Analisa data merupakan proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data.<sup>24</sup> Analisis data tersebut meliputi kegiatan:

1. Reduksi Data yaitu proses pemilihan pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, penggolongan dan transformasi data mentah atau data kasus yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dalam lapangan kemudian di tulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan-laporan tersebut perlu di reduksi. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

---

<sup>24</sup>Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*( Surabaya: Usaha Nasional, 1992),137.

mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya cepat ditarik dan diverifikasi secara sistematis.

2. Paparan data adalah proses penjabaran data yang kompleks sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas dan sistematis. Proses analisis data dilakukan untuk menemukan fenomena yang didukung data-data yang cukup kuat, jika dirasa ada yang kurang dan memerlukan data tambahan, maka tidak boleh langsung ditarik kesimpulan terlebih dahulu. Proses ini dilakukan secara terus menerus seperti teknik *snow-bolling*, dikumpulkan sedikit demi sedikit sampai data terkumpul, sehingga dapat dikatakan bahwa peneliti selalu bolak-balik antara pengumpulan data, penyajian data, pengurangan data ataupun penambahan data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah yang terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>25</sup>

Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan tentang bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN Mojoroto Kediri. Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses yang saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis.

---

<sup>25</sup> Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang objektif, diperlukan kredibilitas data yang dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada dilapangan.

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan.

Hal ini memungkinkan peneliti ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan dapat membangun kepercayaan subyek.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk menentukan ciri-ciri dan unsur yang relavan dengan persoalan yang sedang dicari dengan cara memusatkan perhatian kepada kegiatan observasi “ tabel hidup” yang berekspresi dalam realita keadaan, budaya sekolah dan perilaku warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari di MTsN Mojoroto Kediri. Kemudian menganalisis dan mengkategorikan hasil penemuan data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 176.

yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian peneliti menetapkannya secara rinci sehingga seluruh faktor dapat dipahami.

Maka, peneliti lebih fokus untuk melakukan pengamatan yang lebih rinci, terus menerus atau berkesinambungan sampai mereka menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang menarik dan menonjol terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTsN Mojojoto Kediri. Dan kemudian menggali makna di balik “tabel hidup” dengan mengoptimalkan penelitian terhadap obyek data dan peristiwa-peristiwa dilapangan.

### 3. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data.

Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber ini dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu menguji data dan informan yang sama kepada pihak lain subjek. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan

kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komperasi dan pengecekan sumber ini untuk membuktikan apakah data dan informasi yang telah didapatkan memiliki kebenaran, jika data dan informasi benar, maka dapat langsung dikumpulkan, dan sebaiknya jika data dan informasi salah satu kurang benar maka perlu dicek ulang.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian.**

Dalam penelitian ini mengacu pada Lexy J. Moleong<sup>27</sup>, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan.

Tahap ini meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menyusun usulan penelitian dan seminar usulan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap awal yang meliputi memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri dengan menentukan fokus penelitian, menyesuaikan penampilan, dan serta membatasi waktu penelitian. Kemudian memasuki lapangan penelitian dan berperan serta dalam kegiatan sambil mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data yang telah dikumpulkan.

3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini kegiatan yang di lakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam saran-saran kategori dan pemeriksaan keabsahan data.

---

<sup>27</sup> Ibid., 103.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan.

Yaitu merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian, yang meliputi kegiatan menyusun hasil laporan penelitian dari data yang sudah diolah, disusun, diverivikasikan sesuai dengan penulisan laporan karya ilmiah. Kemudian peneliti mengkonsultasikan kepada pembimbing, lalu peneliti memperbaiki hasil, mengurus kelengkapan ujian skripsi, dan kemudian diteruskan ujian munaqosah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 85-109.